

Pemanfaatan Kesenian Music Islam (Nasyid) sebagai Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Muhammad Rizky Akbar^{1*}, Intania Gunasah², Maharani³, Muhajir A.M Al raaji⁴, Abdul Aziz⁵

¹⁻⁵ Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia,
 Email : 2310631110138@gmail.com ^{1*}, 2310631110109@gmail.com ², 2310631110121@gmail.com ³,
2310631110128@gmail.com ⁴, abdul.aziz@fai.unsika.ac.id ⁵

*Penulis Korespondensi : 2310631110138@gmail.com

Abstract. *The use of Islamic music, especially nasyid, as a creative learning strategy in Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in increasing students' motivation, understanding, and appreciation of religious values. This study uses a qualitative descriptive method to describe in depth how nasyid can be used as an innovative and effective learning medium to enrich the IRE teaching process. The findings show that the application of nasyid in the teaching and learning process can create a more interesting, interactive, and enjoyable learning atmosphere. This condition has been proven to encourage active student participation, making learning activities more meaningful and memorable. In addition, nasyid effectively helps students improve their memory and ability to memorize religious material in an easier and more enjoyable way. The positive impact is not only seen in cognitive aspects but also in the overall formation of students' religious character. Through nasyid, moral and spiritual values can be instilled more deeply, naturally, and continuously in everyday life. However, this study also found several obstacles, such as limited supporting facilities and the need to develop teachers' competencies in optimally applying nasyid as a learning medium. Therefore, the use of nasyid in PAI learning can be seen as a strategic innovation that has the potential to improve the quality of religious education holistically and have a positive impact on the development of students in a dynamic and challenging modern era.*

Keywords: *Innovative Strategies; Islamic music; Islamic Religious Education; Learning Motivation; Nasyid.*

Abstrak. Pemanfaatan musik bernuansa Islami, terutama nasyid, sebagai strategi pembelajaran kreatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, serta penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menguraikan secara mendalam bagaimana nasyid dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam memperkaya proses pengajaran PAI. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan nasyid dalam proses belajar-mengajar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Kondisi tersebut terbukti mendorong keterlibatan siswa secara aktif, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan berkesan. Selain itu, nasyid efektif membantu peserta didik meningkatkan daya ingat dan kemampuan menghafal materi keagamaan dengan cara yang lebih mudah serta menyenangkan. Dampak positifnya tidak hanya tampak pada aspek kognitif, tetapi juga terlihat dalam pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh. Melalui media nasyid, nilai-nilai moral dan spiritual dapat tertanam dengan lebih mendalam, alami, dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan perlunya pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan nasyid secara optimal sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan nasyid dalam pembelajaran PAI dapat dipandang sebagai inovasi strategis yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan agama secara holistik serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik di era modern yang dinamis dan penuh tantangan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Musik Islam; Nasyid; Pendidikan Agama Islam; Strategi Inovatif.

1. LATAR BELAKANG

Musik Islam, khususnya nasyid, memegang peran penting dalam tradisi dan penyebaran nilai-nilai Islam. Nasyid yaitu jenis seni musik yang mengandung pesan-pesan keagamaan, berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat dakwah dan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan nasyid bisa menjadi pendekatan yang menarik dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa. Metode pembelajaran PAI yang selama ini cenderung konvensional sering kali membuat siswa merasa bosan karena bersifat lebih teoritis dan kurang variatif (Abdulwachid, 2025). Oleh sebab itu, memanfaatkan nasyid sebagai media pembelajaran inovatif diyakini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Pendekatan ini juga relevan dengan perkembangan zaman dan kemudahan akses teknologi yang mendukung penyampaian materi pembelajaran melalui media musik.

Kesenian musik Islam seperti nasyid kini semakin diaplikasikan sebagai media pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Nasyid yang mengusung pesan religi melalui liriknya terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (L. Qodri Shiddiq 2020). Studi menunjukkan bahwa penggunaan lagu nasyid dalam pembelajaran tidak hanya mempercepat proses pemahaman, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan kecintaan pada nilai-nilai Islam. Selain itu, metode ini memberikan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, mengatasi kebosanan metode pembelajaran tradisional. Dengan demikian, integrasi nasyid dalam pembelajaran PAI adalah suatu pendekatan kreatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern (Abdulwachid, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh L. Qodri Shiddiq (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan nasyid memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Hal ini membuktikan bahwa lagu-lagu bernuansa Islami efektif membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih cepat serta membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lilis Mukhlisoh (2013) yang menemukan bahwa penggunaan lagu religi di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, bahkan mendapat tanggapan positif dari guru dan orang tua. Selain itu, penelitian oleh Luki Agung Lesmana P. dan rekan-rekan (2019) juga menunjukkan bahwa nasyid merupakan metode dakwah modern yang berhasil menarik minat generasi muda. Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut membuktikan bahwa nasyid merupakan inovasi yang efektif, menarik, dan disukai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Penelitian L. Qodri Shiddiq (2020) dan Lilis Mukhlisoh (2013) sudah membuktikan secara langsung bahwa pakai nasyid itu bikin nilai dan pemahaman agama siswa jadi meningkat. Bahkan, nasyid juga terbukti keren sebagai cara dakwah yang modern dan disukai anak muda (Luki Agung Lesmana P. dkk., 2019). Jadi, semua penelitian itu sudah membuktikan kalau

nasyid itu efektif hasilnya. hal yang masih kurang belum banyak penelitian yang benar-benar fokus dan mendalam membahas nasyid sebagai sebuah strategi mengajar yang utuh dan sistematis, bukan sekadar jadi lagu sisipan saja. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hasilnya, tapi kurang membahas bagaimana cara mengintegrasikan nasyid itu langkah demi langkah, dari awal sampai akhir, supaya ia benar-benar jadi strategi pengajaran PAI yang efektif dan bisa terus dipakai. Nah, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan itu.

Penggunaan musik Islami atau nasyid dalam pembelajaran PAI sangat penting karena dapat menjadi metode yang menyenangkan dan menarik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Melalui nasyid, guru dapat menyampaikan materi yang biasanya terasa kaku menjadi lebih hidup dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan lebih mudah menyerap pelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kecintaan terhadap ajaran Islam, serta membantu siswa membentuk karakter religius secara kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemanfaatan musik Islami, khususnya nasyid, sebagai metode pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, serta penghayatan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Sebagai bentuk seni bernuansa Islam, nasyid tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga memuat pesan moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga berfungsi sebagai sarana dakwah dan media pembelajaran yang efektif (Abdulwachid, 2025). Pembelajaran PAI yang bersifat konvensional kerap dianggap kurang menarik karena cenderung bersifat teoritis dan monoton, sementara integrasi nasyid dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan (L. Qodri Shiddiq, 2020; Mukhlisoh, 2013).

Secara konseptual, lirik nasyid mengandung pesan pendidikan Islam yang mencakup dimensi akidah, ibadah, akhlak, dan dakwah. Bahasa yang sederhana dan komunikatif dalam lirik mempermudah peserta didik menyerap dan menghayati nilai-nilai tersebut (Sari, 2018; Aminah, 2019). Proses internalisasi nilai melalui nasyid berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian pesan lewat alunan lagu, interaksi guru dan siswa dalam memahami makna lirik, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Rahmadani, 2019; Fauzi, 2022). Melodi yang menarik dan harmonis serta suara nasyid (penyanyi nasyid) mampu merangsang aspek kognitif dan afektif peserta didik, sehingga

membantu memperkuat daya ingat dan memudahkan pemahaman terhadap materi keagamaan (Abdullah, 2020; Rahmadani, 2019).

Dalam praktik pembelajaran, nasyid dipilih sebagai media karena kemampuannya mendorong keterlibatan aktif siswa dan memberikan sentuhan emosional yang mendukung penerimaan materi secara lebih mendalam. Lagu-lagu bertema nilai Islam seperti rukun Islam, akhlak terpuji, dan sejarah Islam dapat membangkitkan semangat belajar sekaligus membentuk karakter religius secara utuh (Siti, 2021; Rahman, 2022). Implementasi nasyid dalam pembelajaran dilakukan melalui pemilihan lagu yang relevan, penelaahan lirik bersama siswa, kegiatan bernyanyi bersama, hingga refleksi untuk menguatkan pemahaman dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Rini, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kesenian musik Islam berupa nasyid dimanfaatkan sebagai sarana inovatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sugiyono, 2018). Selanjutnya, proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan reduksi data yaitu proses menyaring dan merangkum data agar hanya informasi yang paling penting yang digunakan, penyajian data yaitu Menata hasil data agar lebih mudah dibaca dan dimengerti, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, atau uraian singkat, dan penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian. sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai peran nasyid sebagai media kreatif memperkuat nilai-nilai keislaman di kalangan siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Nasyid

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lagu nasyid mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan karakter serta penguatan keimanan peserta didik. Lirik-lirik dalam nasyid disusun dengan muatan makna akidah yang menegaskan keimanan kepada Allah SWT dan pengakuan atas keesaan-Nya. Selain itu, nasyid juga mengandung nilai-nilai ibadah yang mendorong siswa untuk melaksanakan kewajiban keagamaan seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir secara teratur. Nilai akhlak dalam nasyid juga sangat menonjol, karena

menanamkan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta kepedulian terhadap sesama, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sari, 2018). Sebagai media dakwah, nasyid terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mengandung daya ajak yang kuat, sehingga membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat (Aminah, 2019). Melalui pendekatan seni musik yang religius, nasyid berperan sebagai penghubung antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadikannya sebagai strategi inovatif dalam penyampaian materi agama secara lebih menyeluruh dan bermakna (Hasanah, 2021).

Proses Internalisasi Nilai melalui Lagu Nasyid

Tahap Transformasi (Penyampaian Pesan)

Tahap awal ini merupakan proses penyampaian nilai melalui lirik nasyid yang sarat dengan pesan keislaman, seperti nilai tauhid, akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan diri sendiri, serta nilai ibadah dan semangat perjuangan (Fauzi, 2022).

a) Penyampaian Lirik:

Lirik nasyid yang sederhana, puitis, dan mudah dipahami khususnya untuk anak-anak membantu peserta didik menerima serta memahami nilai-nilai Islam secara kognitif (Hidayat, 2022).

b) Peran Melodi dan Gaya Penyampaian:

Harmoni melodi, ritme yang menarik, serta suara munsyid (penyanyi nasyid) yang indah memperkuat penyampaian pesan. Musik mampu merangsang aktivitas otak, meningkatkan daya ingat, serta menambah daya tarik terhadap pesan yang disampaikan, sehingga memperdalam proses internalisasi nilai (Rahmadani, 2019).

c) Keteladanan Munsyid:

Penampilan dan kepribadian munsyid juga memiliki pengaruh terhadap penerimaan nilai oleh pendengar (Fauzi, 2022).

Tahap Transaksi (Interaksi dan Pemahaman)

Tahap ini ditandai dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memahami makna yang terkandung dalam lagu.

a) Interaksi Guru dan Siswa:

Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai lagu, tetapi juga sebagai pembimbing yang menjelaskan makna, mengajak berdiskusi, dan menanamkan pemahaman mendalam

tentang isi lirik. Strategi seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan kedisiplinan menjadi metode penting di tahap ini (Rahmadani, 2019; Masriyah, 2023).

b) **Pengenalan dan Perasaan:**

Pada tahap ini, peserta didik mulai mengembangkan pengetahuan moral (kognitif) serta membangun perasaan positif (afektif) terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lagu.

Tahap Trans-Internalisasi (Pemaknaan dan Penerapan)

Tahap akhir merupakan proses pendalaman dan penerapan nilai-nilai yang telah dipahami ke dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari (Fauzi, 2022).

a) **Pemaknaan Individu:**

Pendengar tidak hanya sekadar menikmati lagu, tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara mendalam.

b) **Tindakan Nyata:**

Puncak dari proses internalisasi terjadi ketika nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku konkret sesuai ajaran Islam. Misalnya, lagu tentang kebersihan memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan lagu tentang tauhid mendorong peningkatan ibadah dan ketakwaan (Fauzi, 2022).

c) **Penguatan Budaya Religius:**

Keberhasilan proses ini terlihat dari tumbuhnya budaya religius di lingkungan peserta didik, seperti meningkatnya ketakwaan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Aziz, 2023).

Implementasi Lagu Nasyid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif menjadi kunci dalam meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sering dianggap kurang menarik. Dalam hal ini, penggunaan lagu nasyid terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Nasyid, yang merupakan lantunan vokal dengan lirik religius, dipilih karena memadukan unsur musikal dan pesan moral yang mendalam.

Nasyid sebagai Media Pembelajaran yang Transformatif

Nasyid digunakan dalam pembelajaran karena memiliki lirik yang sederhana dan mudah diingat oleh siswa. Irama yang menarik dapat mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan antusiasme belajar, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Integrasi nilai-nilai PAI seperti rukun Islam, kisah para nabi, fikih, dan pembentukan akhlak mulia ke dalam lagu menjadikan proses belajar lebih hidup dan bermakna (Siti, 2021).

Selain memperkuat pemahaman kognitif, nasyid juga berdampak pada pembentukan sikap dan karakter siswa. (Rahman, 2022) menjelaskan bahwa efektivitas nasyid terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan moral secara halus dan mendalam. Pengulangan lirik dalam irama membuat nilai-nilai keislaman lebih mudah diinternalisasi sehingga memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Penerapan dan Dampak Psikologis

Penerapan nasyid dalam pembelajaran PAI memerlukan perencanaan yang matang. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan isi lirik dengan tujuan pembelajaran. Langkah pelaksanaannya meliputi pemilihan lagu yang sesuai dengan tema pelajaran, analisis makna lirik bersama siswa, kegiatan bernyanyi bersama, serta sesi refleksi pasca-kegiatan.

Tahapan refleksi menjadi bagian penting agar siswa tidak hanya menghafal lagu, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata (Rini, 2023). Sebagai contoh, setelah menyanyikan nasyid bertema kejujuran atau kebersihan, siswa dapat diberi tugas untuk menampilkan perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

Dari sisi psikologis, nasyid berfungsi sebagai alat bantu daya ingat (mnemonik). (Abdullah, 2020) menemukan bahwa materi yang disajikan dalam bentuk lagu lebih mudah diingat dibandingkan dengan teks biasa. Melalui nasyid, siswa dapat menghafal konsep abstrak seperti nama-nama nabi atau sifat-sifat Allah dengan lebih ringan tanpa tekanan berlebih. Dengan demikian, nasyid bukan hanya memperkuat memori jangka panjang, tetapi juga menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil Implementasi dan Dampaknya dalam Pembelajaran

Penerapan nasyid sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan hasil yang signifikan serta berdampak positif terhadap perkembangan siswa. Penggunaan nasyid tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, religius, dan bernilai edukatif tinggi.

Peningkatan Motivasi dan Suasana Belajar yang Kondusif

Secara praktis, penerapan nasyid dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Metode ini menjadikan suasana kelas lebih hidup, aktif, dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional (Mukhlisoh, 2020). Ketika materi disampaikan melalui lagu, siswa lebih antusias dan bersemangat, sehingga kejenuhan belajar dapat diminimalkan (Siti Mar, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

yang menunjukkan bahwa media lagu, termasuk nasyid, efektif dalam menciptakan atmosfer kelas yang positif serta menumbuhkan minat belajar siswa (Syamsu, 2024).

Penguatan Ingatan dan Kemampuan Menghafal

Dampak lain dari penggunaan nasyid terlihat pada peningkatan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Irama dan lirik nasyid berfungsi sebagai alat bantu memori yang mempermudah proses menghafal. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa mengalami peningkatan dalam mengingat doa-doa, hadis, serta konsep penting dalam Akidah Akhlak (Siti, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu retensi informasi jangka panjang, terutama bila dilakukan secara berulang. Oleh karena itu, nasyid efektif digunakan untuk materi hafalan sekaligus mendukung pemahaman konsep keagamaan (Basri, 2023).

Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dan Pembentukan Karakter

Selain memberikan manfaat kognitif, penerapan nasyid juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan karakter siswa. Lirik nasyid yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual, seperti tauhid, akhlak, dan sejarah Islam, membantu siswa memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk mengamalkan ajaran agama secara nyata (Muhamad Ilham Fauzi, 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Lagu nasyid memuat nilai-nilai penting dalam pendidikan Islam, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter serta memperkuat keimanan peserta didik. Proses penanaman nilai melalui nasyid berlangsung dalam tiga tahapan utama, yaitu penyampaian pesan yang menarik melalui lirik dan melodi, interaksi serta pemahaman yang melibatkan peran aktif guru dan siswa, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang membangun budaya religius. Dalam konteks pembelajaran PAI, nasyid berperan sebagai media yang inovatif dan transformatif karena mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, serta mempermudah pemahaman dan penghayatan materi keagamaan. Strategi pelaksanaannya, seperti analisis lirik, kegiatan bernyanyi bersama, dan refleksi, membantu peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Penggunaan nasyid dalam pembelajaran memberikan dampak positif berupa terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, peningkatan kemampuan menghafal, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2020). *Studi tentang efektivitas penggunaan lagu nasyid sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Aminah, U. (2019). *Keefektifan lagu nasyid sebagai sarana dakwah bagi kalangan remaja*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 7(1), 45–56.
- Aziz, M. A. (2023). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU–IPPNU Dusun Pandaan Desa Pa* (Tesis S2). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Basri, H. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 44.
- Fauzi, M. I. (2022). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui lagu nasyid dan implementasinya dalam pembelajaran PAI di tingkat SD* (Tesis S2). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.17509/t.v10i1.43020>
- Fauzi, M. I. (2022). *Upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui lagu nasyid serta penerapannya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar* (Tesis Magister). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.17509/t.v10i1.43020>
- Fauzi, Muhamad Ilham. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui lagu nasyid. *Repository UPI*. <https://doi.org/10.17509/t.v10i1.43020>
- Gunawan, M. A., & Hidayat, M. (2022). Dzikir Anak Sulis: Pendekatan musikal untuk menanamkan keesaan Tuhan pada anak usia prasekolah. *Madinah: Pelabuan Jurnal IAI TABAH*, 4(1), 77–86.
- Hasanah, R. (2021). Penerapan strategi inovatif melalui lagu nasyid dalam proses pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(3), 210–222.
- Hasibuan, R., & Rini, S. (2023). Kajian mengenai peran lagu-lagu bernuansa Islami dalam membentuk karakter peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1).
- Lesmana, P., Suresman, E., & Suryana, A. T. (n.d.). *Pelaksanaan dakwah Islam melalui seni musik Islami: Studi deskriptif pada grup nasyid EdCoustic*.
- Mar, S. (2023). Efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Zainul Anwar Alassumur. *Jurnal STIQ Amuntai*.
- Masriyah, A. (2023). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang Jawa “Gugur Gunung” karya Ki Narto Sabdo* (Skripsi). UIN Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis data kualitatif: Panduan lengkap dan perluasan metode*. Sage Publications.
- Mukhlisoh, L. (2013). *Penggunaan lagu religi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SDN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi*.

- Mukhlisoh, L. (2020). *Pemanfaatan lagu bernuansa religi sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik* (Repositori). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmadani, A. (2019). *Penerapan lagu-lagu Islami dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)* (Repositori). UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmadani, D. F. (2019). *Implementasi musik nasyid sebagai media dakwah dan internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Makassar* (Skripsi). UIN Alauddin Makassar.
- Rahman, Z., & Dewi, R. S. (2022). Penelitian analisis pengaruh penggunaan nasyid terhadap perkembangan ranah afektif siswa dalam pembelajaran akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama*, 7(3).
- Rahmawati, R., et al. (2020). Internalisasi nilai-nilai karakter Islam melalui pembelajaran mahfudzot Bahasa Arab dengan metode bernyanyi. *Ihsanika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 291–300.
- Sari, N. (2018). Kontribusi lagu nasyid terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Shiddiq, L. Q. (2020). *Pemanfaatan media alat peraga nasyid sebagai inovasi pembelajaran dalam memahami konsep agama Islam di SMA Negeri 1 Ambunten*.
- Simatupang, G. L. L., Koapaha, R. B., & Atqa, U. A. (2018). Pengaruh penggunaan musik terhadap efektivitas pembelajaran hafalan doa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 241–253.
- Siti, F. (2021). *Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis lagu nasyid untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Skripsi/Tesis tidak diterbitkan).
- Siti, N. (2021). *Pengaruh pembelajaran PAI yang menggunakan lagu religi terhadap peningkatan hasil belajar siswa* (Repositori). UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian dan pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Syamsu. (2024). *Efektivitas media lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata (mufradat) siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Sidrap* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Wachid, A. (2025). *Nasyid sebagai sarana penyembuhan dan pendidikan spiritual*.